

PROFIL KELURAHAN PANDEYAN

Kelurahan Pandeyan dibentuk berdasarkan Perda Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 06 Tahun 1981 tentang Pembentukan, Pemecahan, Penyatuan dan Penghapusan Kelurahan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk wilayah Kota Yogyakarta jumlah keseluruhan ada 45 Kelurahan. Pusat Pemerintahan Kelurahan, terletak di Jalan Pandeyan Gg Empu Sendok UH 5/783 RT 11 RW 03, sekitar 1,5 Km dari Pusat Pemerintahan Kota Yogyakarta.

Kelurahan Pandeyan merupakan salah satu dari 7 (tujuh) Kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Umbulharjo dengan luas wilayah lebih kurang 118,499 Ha atau 1,2 km persegi dan terbagi dalam 13 RW, 52 RT serta terdiri atas 7 (tujuh) kampung yaitu Kampung Sidikan, Golo, Pakel, Kalangan, Kebrokan, Pandeyan dan Gambiran.

A. Kondisi Umum

Kelurahan Pandeyan merupakan salah satu wilayah yang termasuk kategori kawasan aglomerasi. Perkembangan fisik Kawasan Aglomerasi Perkotaan ditandai dengan semakin luas wilayah terbangunnya. Salah satu indikatornya adalah populasi penduduk yang berkembang pesat. Selain itu, mobilitas manusia serta aktivitas ekonomi masuk dan keluar dari pusat Kota Yogyakarta telah bertambah dengan terjadinya perubahan struktur pemanfaatan ruang menjadi wilayah yang berciri kekotaan. Perencanaan tata ruang Kota Yogyakarta telah dimulai sejak masa pemerintahan Kolonia Belanda ketika Ir. Thomas Karsten (1941) membuat perencanaan perluasan kota. Namun, perencanaan tata ruang kota tahun 1941 tersebut tidak dapat digunakan sebagai arahan pembangunan kota Yogyakarta yang saat ini telah berkembang menjadi wilayah aglomerasi karena perencanaan kala itu belum menyertakan muatan kebutuhan skala metropolitan. Pada wilayah aglomerasi ini memiliki permasalahan yang kompleks. *Ciri khas wilayah ini sangat istimewa yang tidak dimiliki oleh wilayah lain yaitu dalam hal keterkaitan yang begitu besar dengan aspek kehidupan kota maupun desa yang tercipta secara simultan* image sebagai kota budaya, kota pendidikan, kota pariwisata, dan kota perjuangan. Hal tersebut berdasar pada sektor-sektor yang mendominasi maupun secara umum menggambarkan wilayah Kota Yogyakarta. Selain itu, nilai keistimewaan di Kota Yogyakarta utamanya didukung

dengan adanya Kraton Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat maupun Pura Kadipaten Paku Alaman. Secara lebih lanjut, gambaran wilayah Kelurahan Pandeyandidasarkan pada kondisi geografis atau karakteristik fisik dan kondisi sosial kependudukan atau demografi, menurut kondisi eksisting maupun kecenderungan dan potensi pengembangan.

A.1. Aspek Geografi

Letak, Batas, dan Luas

Wilayah Kelurahan Pandeyan terletak pada secara absolut (posisi astronomis) adalah di antara $110^{\circ} 23' 36''$ Bujur Timur - $110^{\circ} 22' 57''$ Bujur Timur, dan $7^{\circ} 49' 08''$ Lintang Selatan - $7^{\circ} 49' 40''$ Lintang Selatan. Rentang jarak wilayahnya dari utara ke selatan adalah sejauh kurang lebih 889 meter, sedangkan rentang jarak dari barat ke timur adalah kurang lebih 1.258 meter.

Kelurahan Pandeyanmemiliki luas 1,38 km², dimana Batas wilayah Kelurahan Pandeyanadalah:

Sebelah Utara : Kelurahan Tahunan

Sebelah Timur : Kelurahan Rejowinangun

Sebelah Selatan : Kelurahan Sorosutan

Sebelah Barat : kelurahan wirogunan

Secara administratif, Kelurahan Pandeyanterdiri atas 7 kampung yang terbagi menjadi 13 RW dan 52 RT.

A.2. Kondisi Topografi

Wilayah Kelurahan Pandeyansebagian besar berada pada kemiringan 0-2 persen yakni dengan luas 1,38 km². Wilayah dengan kemiringan diatas 40% hanya terdapat di bantaran sungai.

Kondisi topografi tersebut menunjukkan bahwa secara umum kondisi wilayah Kelurahan Pandeyanada pada relief datar. Kondisi wilayah yang datar menjadi suatu potensi serta konsekuensi dalam pengelolaan dan pengembangan wilayah, diantaranya dalam perkembangan perkotaan maupun permukiman. Kondisi wilayah Kelurahan Pandeyansecara fisik juga dapat dianalisis berdasarkan

ketinggian wilayahnya. Wilayah Kelurahan Pandeyan memiliki ketinggian antara 83 sampai dengan 97 meter dpal

A.3. Kondisi Geologi

Kelurahan Pandeyan terletak di daerah dataran aluvial Gunungapi Merapi. Material utama penyusunnya adalah dari material Gunungapi Merapi yang tersedimentasi setelah melalui aliran Sungai Gajah Wong. Berasal dari proses vulkanik (erupsi gunung berapi), sebagian besar wilayah Kelurahan Pandeyan memiliki jenis tanah berupa tanah Regosol, sementara formasi geologi berupa batuan sedimen old andesit. Dalam klasifikasi tanah menurut sistem taksonomi tanah United States Department of Agriculture (USDA, 1975), jenis tanah Regosol termasuk dalam ordo Entisol atau Inseptisol. Ciri-ciri jenis tanah Regosol yaitu tanah muda, baik tingkat permulaan (Entisol) atau telah lebih berkembang (Inseptisol) yang belum mengalami perkembangan lanjut, bertekstur kasar, cenderung gembur, peka terhadap erosi, kemampuan menyerap air yang tinggi, dan bersifat cukup subur karena kaya akan unsur hara. Formasi geologi berupa batuan sedimen old andesit (endapan vulkanik tua) juga merupakan hasil material vulkanik yang terendapkan, dengan jenis andesit (batuan beku vulkanik).

A.4. Kondisi Hidrologi

Kondisi hidrologi Kelurahan Pandeyan secara umum dipengaruhi oleh dua aliran sungai. Sungai tersebut antara lain Sungai Gajah Wong yang mengalir di bagian timur, dan sungai manunggal di wilayah barat. Sungai-sungai tersebut termasuk dalam sungai permanen yang mengalir sepanjang tahun dengan debit aliran yang bervariasi. Kondisi aliran tersebut dipengaruhi oleh tingginya curah hujan di bagian hulu, topografi, dan tanah yang memiliki permeabilitas tinggi. Aliran dasar (baselow) dari air tanah cukup tinggi, sehingga dapat mendukung aliran air sungai pada musim kemarau. Selain air permukaan, kondisi air tanah juga mempengaruhi kondisi hidrologi di Kelurahan Pandeyan. Air tanah adalah air yang berada di bawah permukaan muka freatik, dimana permukaan freatik merupakan batas zona jenuh air dengan zona tidak jenuh air. Akuifer lereng Merapi dibagi menjadi empat zona, yakni (1) zona akuifer bagian utara, (2) zona akuifer bagian tengah,

(3) zona akuifer bagian selatan, serta (4) zona akuifer wates dan gumuk pasir. Potensi air tanah tinggi karena terdapat pada daerah cekungan Yogyakarta.

A.5. Kondisi Klimatologi

Kondisi klimatologi dapat didasarkan pada komponen suhu udara, kelembaban udara, tekanan udara, curah hujan, dan hari hujan. Secara umum, rata-rata curah hujan tertinggi di Kelurahan Pandeyanselama tahun 2017 terjadi pada bulan November, yaitu sebanyak 508,2 mm. Kelembaban udara rata-rata cukup tinggi, tertinggi terjadi pada bulan Februari, Maret, November sebesar 89 % dan terendah pada bulan Agustus sebesar 84 %. Tekanan udara rata-rata sebesar 1.014,03 mb dan suhu udara rata-rata 26,71 derajat Celsius (°C). Pada tahun 2012, rata-rata suhu udara tertinggi (27,1oC), serta rata-rata kelembaban dan tekanan udara pada kondisi terendah, yaitu 80,18 persen dan 929,71 mb. Sementara itu pada tahun 2013, rata-rata suhu udara terendah (26,8oC), serta rata-rata kelembaban dan tekanan udara pada kondisi tinggi, yaitu 86,20 % dan 1.014,78 mb. Pada kondisi curah hujan, rata-rata curah hujan tertinggi pada tahun 2016 yaitu 254,74 mm, sedangkan rata-rata curah hujan terendah pada tahun 2014 sebesar 137,92 mm.

B. Sumber Daya Kelurahan

Kelurahan Pandeyandengan 7 (tujuh) Kampung yang ada mempunyai potensi yang beragam sesuai dengan kondisi wilayah masing-masing. Secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

NO	KAMPUNG	WILAYAH	KETERANGAN
1	Pakel	RW 01	Sanggar Batik Jenggolo
2	Golo	RW 02	KRA, Koin Peduli Pendidikan
3	Sidikan	RW 06; 07	Sentra Industri Tempe, Kesenian Ketoprak
4	Pandeyan	RW 03; 12	Kampung Wisata Budaya, Kampung Panca Tertib, Kampung Bebas Asap

			Rokok
5	Kalangan	RW 04	Kampung Budaya
6	Kebrokan	RW 05	Kampung Sayur, TOGA, PAUD
7	Gambiran	RW 8,9,10,11,13	RTH Kampung Hijau, Legawong, kampung sayur, Seni dan Budaya

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa potensi yang ada di wilayah Kelurahan Pandeyan sangat beraneka ragam mulai dari lingkungan, industri rumah tangga, seni budaya, dan tanaman pangan.

Hal tersebut dapat berjalan dengan baik tentunya karena adanya dukungan sumber daya manusia (SDM) yang cukup handal baik dari para tokoh masyarakat serta warga Masyarakat, seperti Ketua RT, RW, LPMK, PKK, dan lain sebagainya.

Kelembagaan masyarakat yang ada di wilayah Kelurahan Pandeyan dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	KELEMBAGAAN	KONDISI
1	LPMK	Aktif
2	TP PKK KELURAHAN PANDEYAN	Aktif
3	BKM CITRA MANDIRI	Aktif
4	KARANG TARUNA	Aktif
5	PAGUYUBAN BANK SAMPAH	Aktif
6	PAGUYUBAN PAUD	Aktif
7	PAGUYUBAN LANSIA	Aktif
8	IPSM	Aktif
9	KELURAHAN SIAGA (KESI)	Aktif
10	PAGUYUBAN KADER IMP	Aktif
11	GAPOKTAN SIGAP MAKARYO	Aktif

Dengan aktifnya seluruh kelembagaan masyarakat yang ada tersebut merupakan kontribusi yang positif untuk pembangunan wilayah Kelurahan Pandeyan yang mana dukungan dari sumber daya manusia yaitu para tokoh masyarakat / ketua

kelembagaan yang berperan aktif dalam kegiatan masyarakat sangat membantu dalam sukses dan lancarnya kegiatan pembangunan di Kelurahan Pandeyan.

Kondisi sumber daya manusia dari masyarakat yang sedemikian banyak dan aktif, didukung SDM yang ada di Kantor Kelurahan Pandeyan (perangkat Kelurahan), sehingga diharapkan mampu mendukung kelancaran pelaksanaan program kegiatan.